

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, serta negara yang memiliki pulau dan ras terbanyak di dunia. Beragam jenis budaya yang ada di Indonesia, diantaranya keberagaman agama, bahasa, adat istiadat, hingga beragam jenis tarian daerah (Khalimatusa'diah 2021: 7706). Selain kaya akan budaya, Indonesia juga memiliki suku yang berbeda di setiap daerah. Salah satu suku yang masih menganut kental budaya dan adat istiadat ialah Suku Jawa. Pulau Jawa merupakan pulau terluas ke-13 di dunia, dan berada tepat di kepulauan Sunda. Pulau Jawa kaya akan tradisi budaya, kebudayaan ini sangat beragam jenis mulai dari kebiasaan, adat istiadat, dan adapun yang berhubungan dengan keagamaan. Pulau Jawa juga dikenal dengan berbagai kesenian tradisionalnya. Kesenian tradisional merupakan warisan budaya yang harus dikembangkan dan dilestarikan untuk generasi selanjutnya.

Salah satu kesenian tradisional Jawa yaitu tarian *Ande-Ande lumut*. Tarian *Ande-Ande lumut* berasal dari daerah Kediri, Jawa Timur. Pada kalangan masyarakat luas, tarian *Ande-Ande lumut* mengisahkan tentang menyatukan kerajaan Kediri dan Jenggala. Menurut Nugroho (2019:56) awal mula cerita tersebut berkisah tentang Pangeran Kusumayuda. Pangeran Kusumayuda merupakan personifikasi Kamesywar, Raja Kediri yang bertemu dengan Klenting Kuning, Klenting Kuning merupakan anak angkat dari Nyai Sambega. Nyai sambega memiliki empat orang anak kandung yaitu bernama Klenting

Merah, Klenting Biru, Klenting Ungu dan Klenting Hijau. Ibu kandung Klenting Kuning ialah seorang janda miskin yang mendiami salah satu rumah bawahan ayah Pangeran Kusumayuda. Klenting Kuning dan Pangeran Kusumayuda dalam hening mereka saling memikirkan satu sama lain. Dalam benak sang pangeran Klenting Kuning wanita yang paling sempurna untuk jadi Permaisuri Kerajaan Banyuarum. Namun, karena beberapa hal membuat Klenting Kuning dan Pangeran tidak lagi bertemu. Hingga pada suatu hari ada seorang pemuda tampan yang memberitahu kepada masyarakat bahwa ia sedang mencari jodoh, pria itu bernama *Ande-Ande lumut*. Tentu saat itu Klenting Kuning enggan pergi ke acara pencarian jodoh *Ande-Ande lumut* yang diadakan di desa seberang sungai, karena ia masih mengingat seorang Pangeran Kusumayuda.

Namun berkat nasihat dari bangau ajaib, Klenting Kuning bersama ke Tiga saudari tiri nya ikut serta dalam acara tersebut. Mereka pergi dengan penampilan cantik dan harum, tapi tidak dengan Klenting Kuning. Dalam perjalanan menuju rumah *Ande-Ande lumut*, mereka kesulitan untuk menyeberangi sungai. Hingga muncul seekor kepiting besar penjaga sungai. Kepiting besar tersebut bernama Yuyu Kakang. Yuyu Kakang menawarkan jasa menyeberangi sungai dengan imbalan bersedia di cium olehnya, karena terdesak menuju rumah *Ande-Ande lumut* mereka pun mengikuti kemauannya. Tetapi tidak dengan Klenting Kuning, karena Klenting Kuning bau dan berpenampilan tidak menarik. Hal itu membuat Yuyu Kakang enggan menciumnya. Namun, singkat cerita karena kesopanan Klenting Kuning dalam menjaga kehormatannya itulah

yang membuat *Ande-Ande lumut* jatuh hati padanya. Sampai pada akhirnya mereka hidup bersama dan bahagia.

Seiring berjalannya waktu, kisah tersebut dijadikan sebuah tradisi. *Ande-Ande lumut* ini ialah kesenian tradisional masyarakat suku Jawa yang dipertunjukkan pada acara pernikahan. Pernikahan ialah ikatan suci lahir dan batin oleh kedua mempelai, dengan tujuan untuk membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis. Dasar dari sebuah pernikahan itu ialah untuk membentuk diri manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan biologis, dan juga kebutuhan rasa persaudaraan untuk menjadi penerus yang baik. Tradisi ini dimainkan dengan musik tradisional khas Jawa dan dinyanyikan oleh penyanyi lantunan syair tarian *Ande-Ande lumut*.

Menurut Irawan (2010:2) tradisi merupakan gaya hidup yang dilestarikan oleh masyarakat secara bersamaan dalam satu tujuan. Biasanya lantunan syair *Ande-Ande lumut* dinyanyikan oleh orang tua zaman dahulu yang sudah berpengalaman, hal ini juga bertujuan untuk menghibur para tamu undangan, sembari bernyanyi, penyair juga ikut menari dalam lantunan syair. Setelah syair selesai dinyanyikan, pengantin dituntun oleh penyair menuju ke arah orangtua pengantin untuk melanjutkan acara sungkeman. Dalam acara sungkeman, biasanya penyair juga yang mengucapkan doa restu kepada kedua orangtua pengantin wanita.

Terkait penjelasan sebelumnya, maka tradisi pernikahan tarian *Ande-Ande Lumut* ini menjadi adat pernikahan yang harus dilestarikan. Konsep pernikahan ini tidak hanya digunakan pada daerah asli kepulauan Jawa, tetapi juga ada di daerah

Aceh khususnya Kota Langsa yang ikut melestarikan tradisi ini. Kota Langsa adalah salah satu kota yang terdapat di Aceh, Indonesia. Kota Langsa berada sekitar 400 meter dari Ibu Kota yaitu Banda Aceh. Meskipun mayoritas suku masyarakat di Kota Langsa bersuku Aceh, namun minoritas dari mereka banyak yang bersuku Jawa. Tetapi, seiring berjalannya waktu masyarakat suku Jawa yang tinggal di daerah Kota Langsa mulai melupakan budayanya, hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal. Tetapi ada beberapa desa di Kota Langsa yang terus melestarikan tradisi pernikahan tarian *Ande-Ande lumut*.

Alasan lain yang membuat beberapa masyarakat Kota langsa yang bersuku Jawa sulit melestarikan tradisi pernikahan tarian *Ande-Ande lumut* ini karena syair yang dinyanyikan menggunakan Bahasa Jawa, kebanyakan para tamu undangan tidak mengetahui arti serta nilai yang terkandung di dalam syair tersebut.

Observasi awal telah dilakukan peneliti pada tanggal 6 November 2022 tepatnya di desa Pondok Pabrik, Kota Langsa. Berdasarkan observasi tersebut ditemukan jawaban bahwa syair tarian *Ande-Ande Lumut* terdapat dua versi. Versi yang pertama syair dilantunkan untuk menerima pengantin pria. Dan versi yang kedua, syair dilantunkan untuk menerima pengantin wanita (acara ngunduh mantu). Dari kedua syair tersebut dijelaskan ada sedikit perbedaan, tergantung acara yang dilangsungkan. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan satu petikan syair yang digunakan untuk menyambut pengantin laki-laki dan mengandung nilai moral antara lain:

*“Putraku si Ande-ande Lumut...  
 Temurono putri kang unggah-unggahi..  
 Putri negerr sing ayu rupane..  
 Klenteng abang iku sing dadi arane.*

*Aduh ibu kulo mboten puren...  
 Aduh ibu kulo mboten medon...  
 Nandai ayu sisane si yuyu kakang..”*

Terjemahan :

*“ Putraku si Ande-Ande lumut  
 Datang seorang putri yang ingin bertemu  
 Seorang putri yang cantik wajahnya  
 Klenteng merah itu namanya*

*Aduh ibu saya belum mau  
 Aduh ibu saya belum mau turun  
 Walaupun cantik sisanya laki hidung belang..”*

Dalam petikan syair tersebut peneliti menemukan nilai moral individu yang disampaikan kepada bagi para pendengar khususnya kaum wanita. Bahwa jika ada seorang laki-laki datang untuk melamar, maka jangan ditolak. Hal ini berkaitan dengan pamali yang ada pada suku Jawa. Pamali itu sendiri artinya pantangan yang tidak boleh diikuti. Salah satu contoh pamali suku Jawa ialah tidak boleh menolak lamaran laki-laki. Kalau menolak lamaran laki-laki, nantinya akan susah mendapatkan jodoh. Selanjutnya juga terdapat nilai moral religius yaitu sebagai seorang wanita jangan terlalu banyak dalam memilih pasangan. Kodratnya seorang wanita itu dipilih, bukan memilih. Hal ini berkaitan dengan nilai keagamaan bahwa yang sempurna hanya milik Allah Swt. Dapat dirangkum bahwa bagi kaum hawa jangan pernah menghina apalagi menolak lamaran seorang laki-laki. Karna kita tidak tahu balasan apa yang kita terima. Sekarang ini banyak manusia yang dengan mudah menjatuhkan oranglain tanpa menyentuh.

Maka, hati-hati saat berbicara dengan oranglain jangan sampai melukai perasaannya.

Sejalan dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai Moral dalam karya sastra merupakan perbuatan baik dan harus dilakukan. Salah satu karya sastra ialah syair. Syair merupakan jenis puisi lama yang memiliki banyak pesan pada tiap baitnya. Dalam pesan pasti mengandung nilai moral. Nilai biasanya merujuk pada penilaian, baik buruknya perilaku manusia. Sedangkan moral merujuk pada perbuatan manusia.

Menurut Burhanurddin (2012:13) moral mempunyai hubungan dengan perbuatan manusia sehari-hari. Biasanya nilai moral dapat diterapkan oleh masyarakat, tergantung juga kepada baik buruknya suatu penilaian tersebut. Moral juga mempunyai arti yang serupa dengan kesusilaan tentang baik buruknya perbuatan. Dan moral juga menjadi tolak ukur dalam sikap manusia.

Penelitian terkait nilai moral pada syair sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun belum ada yang meneliti tentang nilai moral pada syair tarian *Ande-Ande Lumut* di Kota Langsa. Penelitian pertama pernah dilakukan oleh Mauludiyah (2016) dengan judul Nilai Moral dalam Syair Tanpo Waton karya KH. Muhammad Nizam As- Shofa. Dalam penelitian ini terdapat Nilai Moral Individu pada syair tersebut: (1)mencintai ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. (2)kewajiban bagi setiap umat muslim dalam menuntut ilmu, terlebih lagi pentingnya memahami ilmu agama.

Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya kita dalam menuntut ilmu, terlebih ilmu agama. Mendalami ilmu agama tidak

sekedar membuat kita pandai menulis, berbicara, ataupun membaca. Namun agar kita dapat mengamalkan setiap ilmu yang kita pahami, seperti bersedekah. Dan dengan mempelajari ilmu agama akan membangkitkan rasa sosial kita terhadap sesama makhluk hidup.

Adapun nilai moral sosial yang terdapat dalam Syair Tanpo Waton karya KH. Muhammad Nizam As-Shofa, antara lain : (1) mempererat tali persaudaraan. (2) menanamkan rasa hormat kepada setiap individu, terutama kepada orangtua. (3) sikap saling menghargai terhadap sesama makhluk hidup. (4) memiliki rasa kepedulian yang besar, karna kita tidak dapat hidup sendirian. (5) menjauhkan sifat iri dengki, karna sesungguhnya itu perbuatan tercela.

Selanjutnya ada juga nilai moral reliqius dalam syair Tanpo Waton karya KH. Muhammad Nizam As-Shofa yaitu : (1) menaati setiap perintah agama, salah satunya mengamalkan perbuatan membaca al-quran. Karna sesungguhnya hadist yang ada di dalam al-quran ditujukan sebagai pedoman bagi umat muslim. sesungguhnya membaca al-quran hukumnya wajib bagi setiap hamba Allah Swt. (2) pentingnya bagi umat muslim senantiasa membaca selawat kepada Nabi Muhammad saw, serta mengamalkan perbuatan baik. (3) menaati perintah agama seperti sholat lima waktu yang wajib kita kerjakan, serta selalu bersyukur dengan rezeki yang Allah Swt berikan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Buana (2017) dengan judul Nilai-nilai Moralitas dalam Syair Jahiliah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma. Hasil dari penelitian ini terdapat Nilai Moral Religi pada syair tersebut, diantaranya yaitu : (1) sebagai umat muslim harus meyakini bahwa Allah Swt. itu benar adanya. (2)

dalam menjalankan kehidupan manusia berlandaskan kepada akhlak mulia. (3) sesama umat muslim tidak boleh merasa iri hati. (4) meyakini adanya hari pembalasan.

Selain itu dalam penelitian ini juga di temukan nilai moral politik pada syair, diantaranya yaitu: (1) sesama manusia tidak boleh saling bertengkar, karna hanya mengakibatkan petaka. (2) perlu adanya kerja keras dan berkarya agar memiliki kehormatan. (3) pentingnya membantu sesama manusia dengan hati yang ikhlas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hariandi (2020) dengan judul Analisis Nilai Moral Agama dalam Syair Guru Syukur Terusan Jambi. Hasil dari penelitian ini terdapat Nilai Moral agama pada syair, yaitu : (1) pentingnya selalu bersyukur atas kenikmatan yang telah Allah Swt. berikan, dilihat dari segi duniawi kita senantiasa melihat kebawah karena masih banyak orang lain yang memiliki kekurangan dari pada kita. namun kalau dari segi agama kita senantiasa melihat keatas karna masih ada yang lebih hebat dari kita, maka dari itu jangan merasa sombong. (2) pentingnya membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. dengan memperbanyak shalawat dapat memberikan syafa'at bagi kita serta selalu dalam lindungan- Nya. (3) menanamkan sikap saling menghargai satu sama lain, sebagai umat muslim kita wajib menghargai pendapat orang lain. Jangan merasa mau menang sendiri, karna sesungguhnya kita hidup di dunia masih saling membutuhkan bantuan antar sesama individu. (4) menjauhkan segala larangan- Nya. Terutama bagi kita umat muslim di larang untuk memelihara anjing, karna anjing merupakan hewan yang diharamkan dalam islam. (5) menjaga etika serta



kehormatan bagi seorang wanita. Dalam islam peran wanita sangat dimuliakan, terlebih menjadi seorang Ibu. Maka janganlah kita melawan terhadap perintahnya.

(6) sebagai umat muslim kita senantiasa menjalankan perintah Allah Swt yang wajib dilakukan. Yang pertama menjalankan ibadah wajib sholat lima waktu, kedua mempersiapkan amal sebelum akhir hayat kita menjemput, ketiga membayar hutang piutang jika ada, keempat tidak menunda-nunda waktu untuk memberikan makanan kepada tamu yang datang, serta melangsungkan pernikahan jika sudah ada jodohnya agar menghindari perbuatan zina.

Sejalan dengan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai moral agama yang penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang utama menjalankan perintah wajib dalam agama islam, yaitu sholat lima waktu dan senantiasa membaca alquran. Serta mengamalkan setiap perbuatan baik dengan memperbanyak sedekah dan bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun nilai moral sosial yaitu memiliki rasa empati terhadap sesama makhluk hidup. Karena di dunia kita tidak dapat hidup menyendiri, melainkan membutuhkan bantuan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap syair tarian *Ande-Ande lumut*. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Moral Pada Syair Tarian Ande-Ande Lumut Tradisi Pernikahan Adat Jawa di Kota Langsa”.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah yaitu bagaimana nilai moral pada tarian syair *Ande-Ande lumut* dalam tradisi pernikahan adat Jawa di Kota Langsa ?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai moral pada syair tarian *Ande-Ande lumut* dalam tradisi pernikahan adat Jawa di Kota Langsa ?

## 1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik praktis maupun teoretis. Antara lain yaitu:

### a. Manfaat Praktis

1. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang nilai moral yang terkandung dalam syair tarian *Ande-Ande lumut*.
2. Agar dapat mempertahankan tradisi pernikahan adat Jawa ini.
3. Penelitian dapat berguna sebagai bahan mengembangkan ide atau gagasan baru yang lebih inovatif untuk penelitian selanjutnya.

### b. Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi patokan sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Jawa.
2. Penelitian ini diharap dapat memberikan pengetahuan serta wawasan terhadap ilmu bahasa dibidang kesusastra.